

**Prediktor Perilaku Pengurangan Risiko Jatuh Pasien oleh Mahasiswa
Praktik Keperawatan Berbasis *Theory of Planned Behavior* (TPB)
*Predictors of Patient Risk Fall Reduction Behavior by Nursing Practice Students
Based on Theory of Planned Behavior (TPB)***

Aprilia Nuryanti^{1*}, Ratna Kusuma Astuti², Dewi Listyorini³

¹ Program Studi Terapan Keperawatan Anestesiologi, Politeknik Insan Husada Surakarta, Indonesia

² Program Studi Keperawatan, Politeknik Insan Husada Surakarta, Indonesia

³ Bidang Keperawatan, Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel info

Artikel history:

Received : 19-08-2023

Revised : 23-11-2023

Accepted : 24-11-2023

Abstract

Many health professions, supporting staff with very complex equipment, technology, and medicines cause hospitals to become places that were prone to patient safety incidents, one of which was fall. Prevention of the risk of falls must be carried out by all resources in the hospital, including nursing practice students. This study described predictors of fall risk reduction behavior based on Theory of Planned Behavior (TPB). The subjects in the research were determined using a quota-sampling technique. Recruitment of research subjects was carried out online with a total of 60 students as subjects. The results of the study show that the variables subjective norm, perceived behavior control, and attitude influence fall prevention behavior through the moderator variable intention ($p < 0,05$). Path coefficient analysis shows a significant influence of the perceived behavior control variable on fall prevention behavior ($p\text{-value} = 0,000$) and the attitude variable on intention ($p\text{-value} = 0,049$). Educational institutions can strengthen learning that provides students with experience in reducing the risk of falls through various methods.

Abstrak

Banyak profesi kesehatan, tenaga pendukung dengan peralatan, teknologi, obat-obatan yang sangat kompleks menyebabkan rumah sakit menjadi tempat yang rawan terjadinya insiden keselamatan pasien, salah satunya adalah jatuh. Pencegahan risiko jatuh harus dilakukan seluruh sumber daya di rumah sakit, termasuk mahasiswa praktik. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan prediktor perilaku pengurangan risiko jatuh berdasar *Teori Planned Behavior* (TPB). Subjek dalam penelitian ditentukan dengan teknik *quota sampling*. Rekrutmen subjek penelitian dilakukan secara online dengan subjek sebanyak 60 mahasiswa. Hasil studi menunjukkan variabel norma subjektif, *perceived behavior control* dan sikap mempengaruhi perilaku pencegahan jatuh melalui variabel moderator intensi ($p\text{-value} < 0,05$). Analisis koefisien jalur menunjukkan pengaruh yang signifikan variabel *perceived behavior control* terhadap perilaku pencegahan jatuh ($p\text{-value} = 0,000$) dan variabel sikap terhadap intensi ($p\text{-value} = 0,049$). Institusi pendidikan dapat memperkuat pembelajaran yang memberikan pengalaman mahasiswa dalam pengurangan risiko jatuh melalui berbagai metode.

Keywords:
risiko jatuh;
TPB;
mahasiswa
keperawatan

Corresponden author:
Aprilia Nuryanti, email: apriliah@polinsada.ac.id

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien telah menjadi isu penting yang dihadapi oleh dunia kesehatan saat ini di negara manapun. Komite Keselamatan Pasien atau KPPRS melaporkan kejadian risiko jatuh di Indonesia paling banyak di provinsi DKI Jakarta yaitu 37,9%, kemudian Jawa Tengah 15,9% dan Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 13,8% dan paling banyak kasus terjadi di unit rawat inap penyakit dalam (Ariastuti et al., 2013). Kelalaian individu merupakan ancaman terjadinya kejadian yang tidak diharapkan pada pasien. Berdasarkan laporan tersebut maka penting untuk meningkatkan program keselamatan pasien (Forster et al., 2012).

Pencegahan risiko jatuh merupakan sasaran keselamatan pasien keenam karena jatuh menjadi suatu insiden yang sangat mengkhawatirkan pada seluruh pasien rawat inap dan menjadi *adverse event* kedua terbanyak dalam perawatan kesehatan setelah kesalahan pengobatan (Joint Commission International, 2011). Insiden pasien jatuh disebabkan berbagai sebab salah satunya mahasiswa yang menjalani praktik klinik, hal ini dikarenakan mahasiswa sebagai faktor individu memiliki pengaruh terhadap kualitas perawatan dan keselamatan pasien. Faktor individu berpengaruh terhadap kualitas perawatan dan keselamatan pasien salah satunya adalah mahasiswa (Mwachofi et al., 2011).

Institusi pendidikan telah berupaya menyiapkan mahasiswa dalam melaksanakan pencegahan jatuh melalui perkuliahan teori maupun praktikum di laboratorium, namun mengingat pentingnya upaya ini perlu studi untuk mengetahui prediktor selain pendidikan dan pengalaman sebelumnya yang dapat mempengaruhi perilaku pengurangan risiko jatuh yang dilakukan ketika mahasiswa praktik klinik. Prediktor perilaku pencegahan jatuh perlu dikaji sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan metode pembelajaran atau penguatan pengetahuan dan sikap yang membentuk perilaku waspada terhadap risiko jatuh.

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah salah satu teori yang populer digunakan dalam pengembangan manajemen sumber daya manusia. TPB memungkinkan adanya modifikasi perilaku individu berdasarkan prediktor yang menyumbangkan intensi (niat) seseorang dalam berperilaku tertentu. *Theory of reasoned action* (TRA) atau teori tindakan beralasan kemudian diperluas dan dimodifikasi kembali oleh Icek Ajzen menjadi TPB atau teori perilaku terencana. Menurut analisis Ajzen, TRA hanya dapat digunakan untuk perilaku yang sepenuhnya berada di bawah kontrol individu tersebut, dan tidak sesuai jika digunakan untuk menjelaskan perilaku yang tidak sepenuhnya di bawah kontrol individu karena adanya faktor lain yang kemungkinan dapat menghambat atau mendukung tercapainya niat individu untuk berperilaku, sehingga Ajzen dalam TPB menambahkan satu faktor antesenden yaitu *perceived behavioral control* (PBC) (Ajzen, 1991).

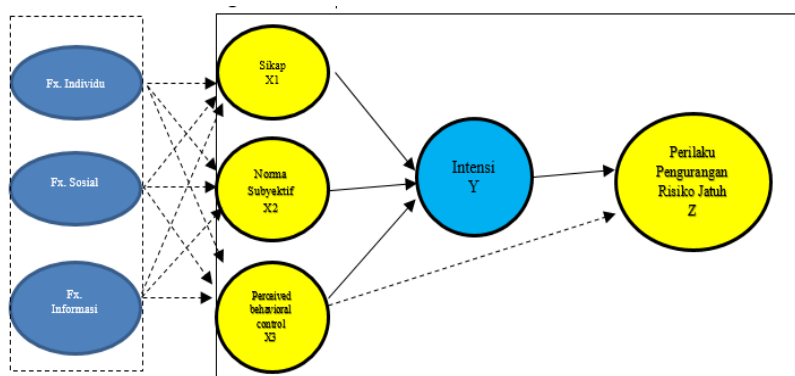
Institusi penyelenggara program studi keperawatan bertujuan mencetak lulusan yang memiliki sikap dan kemampuan dalam bidang keperawatan yang diperoleh melalui penerapan kurikulum pendidikan. Salah satu mata kuliah yang ditempuh mahasiswa adalah Manajemen *Patient Safety*. Pengembangan metode maupun media pembelajaran yang disesuaikan dengan faktor-faktor pendorong mahasiswa perlu terus-menerus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dalam pengurangan risiko jatuh. Modifikasi perilaku mahasiswa perlu dilakukan dalam upaya peningkatan kompetensi. Penelitian awal untuk memperoleh data awal perlu dilakukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

Tujuan studi ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor prediktor perilaku mahasiswa

keperawatan dalam pengurangan risiko jatuh pada pasien. Manfaat studi dapat digunakan sebagai bahan pengembangan metode dan penguatan kedalaman-keluasan dalam kurikulum keselamatan pasien di institusi pendidikan. Hasil studi akan diintegrasikan dalam pembelajaran.

METODE

Studi ini adalah deskriptif eksplanasi yang berfokus untuk mengonfirmasi teori *Planned Behavior* yang menunjukkan prediktor perilaku pengurangan risiko jatuh pasien yang dilakukan oleh mahasiswa praktik sebagai subjek studi. Kontruksi pemodelan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kontruksi pemodelan dalam penelitian

Sikap (x1), norma subyektif (x2) dan *perceived behavioral control* (x3) mempengaruhi perilaku pengurangan risiko jatuh (z) melalui variabel mediator intensi (y). Subjek dalam penelitian ditentukan dengan teknik *quota sampling* berbatas waktu terhadap mahasiswa program studi keperawatan yang sedang menjalani praktik klinik di rumah sakit dari berbagai institusi pendidikan. Rekrutmen subjek dilakukan secara terbuka menggunakan aplikasi *whatsapp* melalui jejaring pembimbing akademik dari institusi kesehatan penyelenggara prodi keperawatan serta koordinator bidang pendidikan dan pelatihan di RSUD Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Partisipasi subjek penelitian bersifat sukarela. Kriteria subjek adalah mahasiswa jurusan keperawatan, baik jenjang diploma tiga, sarjana keperawatan, sarjana terapan keperawatan, dan profesi ners yang mempunyai pengalaman praktik klinik dan rumah sakit sekurang-kurangnya dua kali dan bersedia menjadi berpartisipasi dalam penelitian. Penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2022 sampai Maret 2023. Periode pengambilan data pada bulan Januari 2023 minggu ke-2 sampai minggu ke-4. Populasi terjangkau yaitu mahasiswa praktik dari berbagai institusi dari jenjang diploma tiga keperawatan, sarjana, sarjana terapan dan profesi Ners dengan jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Sesuai batas waktu pengambilan data (dua minggu), jumlah subjek yang berpartisipasi sebanyak 60 mahasiswa.

Pengambilan data menggunakan kuesioner menggunakan aplikasi *Google Form* yang dapat diakses calon partisipan yang memiliki tautan. Etika penelitian dilakukan mulai awal rekrutmen partisipan melalui tautan. Bagian satu berisi penjelasan, apabila calon partisipan tidak ingin berpartisipasi dalam penelitian, setelah membaca penjelasan dapat menutup aplikasi *Google Form* tersebut. Jawaban subyek penelitian berupa skala Likert dari 1 sampai 5 (sangat tidak sesuai, tidak sesuai, ragu-ragu, sesuai dan sangat sesuai).

Data yang telah terkumpul selama periode tertentu kemudian dikoding dan dianalisis

menggunakan aplikasi pengolahan model *SMART Partial Least Square* (PLS) yang mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) yang berhubungan dengan perilaku pengurangan risiko jatuh. Berikut analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: 1) *Outer Loading* pada variabel-variabel penelitian; 2) Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk antar-variabel-variabel penelitian.

HASIL

Karakteristik subjek

Sebagian besar subjek berjenis kelamin perempuan (85,24%), sesuai dengan data kecenderungan calon mahasiswa yang memilih program studi keperawatan adalah perempuan. Rentang usia sebagian besar subjek pada 19-20 tahun (48,33%), rentang usia memasuki dewasa muda.

Tabel 1. Karakteristik subjek (n=60)

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	14,76
Perempuan	51	85,24
Usia		
19-20	29	48,33
21-22	17	28,33
>22 tahun	14	23,33
Jenjang pendidikan		
Diploma 3	39	65
Diploma 4/ Sarjana	9	15
Profesi Ners	12	20
Tahun pendidikan ke-		
Pertama	5	8,33
Kedua	32	53,33
Ketiga	22	36,67
Keempat	1	1,67
Frekuensi Praktik Klinik		
Dua kali	29	48,33
Tiga kali	4	6,67
Lebih dari tiga kali	27	45,0
Total	60	100

Sumber: Data primer, 2022-2023

Sebagian besar subjek yang berpartisipasi adalah mahasiswa program studi diploma tiga keperawatan (65%). Subjek sebagian besar berada pada pendidikan tahun kedua (53,33%). Frekuensi praktik paling banyak adalah dua kali (48,33%), kemudian lebih dari tiga kali (45%).

Hubungan antar-variabel dalam penelitian berdasarkan analisis efek tidak langsung

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel norma subjektif, *perceived behavior control* dan sikap mempengaruhi ($p\text{-value}<0,05$) perilaku pencegahan jatuh melalui variabel moderator intensi.

Tabel 2. Efek tidak langsung variabel independent terhadap variabel dependent melalui Variabel Moderator

Hubungan antar-Variabel	Efek Tidak Langsung Spesifik
Norma Subyektif -> Intensi -> Perilaku Pencegahan Jatuh	0,004*
<i>Perceived Behavior Control</i> -> Intensi -> Perilaku Pencegahan Jatuh	0,006*
Sikap -> Intensi -> Perilaku Pencegahan Jatuh	0,006*

Keterangan: *Dikatakan signifikan jika *p-value* < 0,05

Hasil Analisis Koefisien Jalur Antar-Variabel Penelitian

Hasil analisis koefisien jalur antar-variabel penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel PBC terhadap perilaku pencegahan jatuh dan variabel sikap terhadap intensi (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Jalur Antar-Variabel Penelitian

Hubungan Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	<i>p-values</i>
Intensi -> Perilaku Pencegahan Jatuh	0,021	0,057	0,174	0,123	0,902
Norma Subyektif -> Intensi	0,197	0,226	0,162	1,217	0,224
<i>Perceived Behavior</i> -> Intensi	0,285	0,257	0,154	1,855	0,064
<i>Perceived Behavior</i> -> Perilaku Pencegahan Jatuh	0,520	0,511	0,131	3,979	0,000*
Sikap -> Intensi	0,260	0,264	0,132	1,969	0,049*

Keterangan: *Dikatakan signifikan jika *p-value* < 0,05, T-statistiknya > 1,96

PEMBAHASAN

Pengaruh faktor intensi terhadap perilaku pengurangan risiko jatuh dapat dilihat berdasar analisis koefisien jalur antar-variabel dalam studi ini menunjukkan pengaruh intensi atau niat terhadap perilaku pengurangan risiko jatuh adalah tidak signifikan. Namun intensi menjadi variabel moderator yang bernilai signifikan antara perilaku pengurangan risiko jatuh dengan variabel sikap, norma subyektif dan *perceived behavior control*. Hasil lain menunjukkan bahwa variabel sikap mahasiswa berpengaruh secara signifikan dengan intensi.

Niat (*intention*) merupakan kompetensi dari diri individu yang didasarkan pada keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Niat untuk melakukan perilaku dapat diukur menggunakan tiga prediktor utama yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Jika individu berniat untuk melakukan perilaku maka individu tersebut akan cenderung melakukan perilaku tersebut, namun sebaliknya jika tidak berniat untuk melakukan perilaku maka individu tersebut cenderung tidak akan melakukan perilaku itu (Ajzen, 1991).

Analisis hasil studi menunjukkan bahwa perilaku jatuh secara tidak langsung dipengaruhi oleh variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasa melalui variabel moderator intensi. Sikap yang kuat, keyakinan yang kuat terhadap tingkat keberhasilan, pemberian makna yang berarti, keyakinan yang kuat dari mahasiswa akan

berhasil/ mudah dalam melakukan sebuah aksi akan menghasilkan hubungan yang positif dengan intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

Dalam teori dan bukti penelitian menunjukkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh persepsi yang dibentuk dari pengetahuan, misalnya dalam upaya penerapan patient safety di RS, pengetahuan terbukti secara signifikan mempengaruhi perilaku perawat (Darliana, 2016). Literatur review menyatakan bahwa pengetahuan perawat berpengaruh terhadap pelaksanaan program manajemen pasien dengan risiko jatuh pasien (Budi dan Wijaya, 2020). Teori TPB menjelaskan ada faktor penting yang menyumbangkan pengaruh pada ketiga variabel tidak langsung terhadap perilaku (sikap, norma subyektif dan *perceived behavior control*) yaitu faktor latar belakang. Latar belakang dalam teori TPB terdiri dari tiga komponen yaitu 1) faktor individu seperti kepribadian, mood, kecerdasan, pengalaman dan sikap secara umum, 2) faktor sosial yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, keyakinan, suku dan budaya, 3) faktor informasi yaitu pengetahuan, media dan intervensi.

Pengetahuan adalah salah satu latar belakang dari perjalanan terbentuknya sebuah perilaku. Bagan konstruksi TPB menunjukkan bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah salah satu faktor latar belakang yang termasuk dalam kategori informasi pada diri seseorang, sebelum faktor-faktor lainnya juga mempengaruhi pembentukan intensi (niat) seseorang untuk bertindak (Ajzen, 1991). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan keselamatan pasien, meliputi usia, sikap, pengetahuan, motivasi kerja, beban kerja, lama kerja, supervisi, dan budaya organisasi (Salsabila dan Dhamanti, 2023).

Analisis koefisien jalur menunjukkan sikap berpengaruh signifikan terhadap niat dalam hubungan langsung dua variabel. Sikap sebagaimana dalam teori dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dan bersifat dinamis mempengaruhi respon terhadap obyek dan situasi. Selain itu, sikap juga dipengaruhi keyakinan tingkat keberhasilan individu dan bagaimana individu memaknai obyek atau situasi yang dihadapi. Sebuah hasil penelitian menegaskan bahwa variabel sikap menjadi faktor yang paling dominan mempengaruhi intensi dalam mahasiswa melakukan *Hands-only CPR* menggunakan *theory of Planned Behavior* selain dari faktor jenis kelamin dan pengetahuan. Hasil penelitian tersebut merekomendasikan perlunya sosialisasi *Hands-only CPR* bagi mahasiswa untuk pembentukan sikap (Pratiwi, 2023).

Pengaruh faktor sikap terhadap perilaku yang mempengaruhi intensi mahasiswa untuk berperilaku mengurangi risiko jatuh ditunjukkan dari hasil analisis koefisien jalur antar-variabel penelitian menunjukkan sikap berpengaruh secara signifikan terhadap intensi. Hasil ini sesuai dengan studi yang lain oleh (Starfelt Sutton dan White, 2016) dalam *systematic review* dan meta-analisis melaporkan bahwa dari sampel variabel sikap secara sedang sampai kuat mempunyai hubungan terkuat dengan niat (intensi). Faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa dalam penerapan perilaku sesuai protokol kesehatan adalah sikap dan persepsi terhadap kontrol pribadi sedangkan faktor norma sosial tidak berpengaruh signifikan (Fuady et al., 2021).

Sikap adalah kondisi mental dan neural yang diperoleh dari pengalaman, yang mengarahkan dan secara dinamis mempengaruhi respon respon individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait. Sikap ditentukan oleh keyakinan prediksi hasil dan pentingnya obyek dan situasi yang dihadapi. Orang percaya bahwa individu atau kelompok yang cukup berpengaruh terhadapnya akan mendukung ia untuk melakukan tingkah laku tertentu, maka hal ini menyebabkan ia menjadi terdorong untuk melakukannya. Sebaliknya, jika ia percaya individu atau kelompok yang cukup berpengaruh terhadap dirinya tidak mendukung ia untuk melakukan tingkah laku tertentu, maka hal ini membuat dirinya untuk tidak melakukan tingkah laku tersebut (Ajzen, 1991).

Dalam lingkup mahasiswa praktik klinik, hasil studi ini sangat relevan. Sikap dapat mempengaruhi munculnya perilaku tertentu. Pengalaman praktik sebelumnya atau pengalaman pembelajaran yang dilakukan di institusi pendidikan menjadi faktor yang patut diperhitungkan. Setiap mahasiswa pernah mendapatkan kuliah yang membahas tentang risiko jatuh pada beberapa mata kuliah. Jika menilik karakteristik subjek studi ini yang sebagian besar berada di tahun kedua pendidikan dengan frekuensi praktik klinik paling banyak adalah dua kali adalah hal-hal yang dimungkinkan membentuk sikap positif terhadap perilaku pengurangan risiko jatuh. Berdasarkan TPB, sikap mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor informasi yang diperoleh dari media, pengetahuan dan intervensi. Mahasiswa tentu telah diintervensi dengan berbagai metode pembelajaran baik di kampus maupun di RS sebelum praktik klinik. *Patient safety* telah menjadi topik utama yang selalu disampaikan dalam diklat pra-klinik di RS dan dalam praktikum laboratorium di kampus. Ada hubungan pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan program manajemen pasien dengan resiko jatuh

Media informasi seperti poster, leaflet, papan edukasi maupun standar operasional prosedur pencegahan jatuh juga wajib dipasang di berbagai sudut penting RS. Meskipun secara teori, faktor-faktor latar belakang pembentuk sikap tersebut telah teruji, namun dalam penelitian ini belum dimasukkan dalam kerangka studi karena keterbatasan waktu dan subjek. Pengaruh faktor norma subjektif yang mempengaruhi intensi mahasiswa untuk berperilaku mengurangi risiko jatuh ditunjukkan dari hasil analisis dalam studi ini menunjukkan variabel norma subjektif hanya berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku pengurangan risiko jatuh melalui variabel intensi (niat). Faktor norma sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dalam studi lainnya (Fuady *et al.*, 2021).

Norma sosial adalah persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subjektif ini ditentukan oleh apa yang orang lain pikir harus dilakukan seseorang dan motivasi seseorang untuk patuh. Norma subjektif yang juga disebut sebagai norma sosial ini dipengaruhi oleh dua hal; 1) keyakinan; 2) keinginan individu untuk mengikuti perilaku tertentu yang diharapkan (Ajzen, 1991).

Keyakinan seseorang untuk berperilaku tertentu dipengaruhi oleh orang yang penting bagi individu tersebut dan bagaimana kekuatan sosial melalui pujian dan hukuman yang diakibatkan oleh sebuah perilaku. Keinginan/ motivasi mengikuti perilaku tertentu didorong oleh kesetujuan orang yang dianggap berpengaruh/ penting. Dalam konteks mahasiswa praktik klinik dapat kita asumsikan faktor norma subjektif ini dipengaruhi oleh pembimbing klinik, perawat di ruangan praktik dan teman-teman sesama mahasiswa. Keyakinan mahasiswa untuk berperilaku mencegah jatuh tidak lepas dari kewajiban atau peraturan yang harus dipatuhi selama praktik klinik. Pembimbing klinik secara terus-menerus pasti mengingatkan dan menginformasikan mahasiswa untuk selalu mengutamakan keselamatan pasien.

Dalam setting klinik, meskipun pemahaman saja tidak cukup menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam kepatuhan perawat melakukan suatu perilaku, namun pelatihan dan sosialisasi tetap harus dilakukan untuk memberi pemahaman pada perawat. Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepatuhan perawat untuk melakukan asesmen risiko jatuh, dan pemahaman menjadi salah satu faktor pendukung kepatuhan ini (Nur *et al.*, 2017).

Indikator mutu yang ada di RS juga mewajibkan setiap orang yang terlibat sebagai tim kesehatan untuk selalu memperhatikan keselamatan pasien. “*zero fall*” telah menjadi indikator mutu layanan di seluruh fasilitas kesehatan. Adanya *punishment* apabila sampai ada kejadian jatuh rupanya telah efektif untuk meningkatkan niat setiap individu untuk mencegah jatuh. Rumah sakit tentu menilai pengurangan risiko jatuh ini menjadi upaya yang berarti

untuk mencapai kasus jatuh 0% sepanjang waktu. Ketika semua orang menyetujui bahwa upaya pengurangan risiko jatuh ini adalah hal yang sangat penting maka keyakinan mahasiswa akan menjadi semakin kuat untuk bersikap yang sama. Demikian pula dengan keinginan untuk mengikuti perilaku pencegahan jatuh. Semakin orang-orang di sekitar mahasiswa yang mereka anggap penting itu menyetujui perilaku yang diharapkan maka mahasiswa akan menjadi semakin tertekan untuk mengikuti perilaku yang sama.

Pengaruh faktor *Perceived Behavioral control* (PBC) yang mempengaruhi intensi mahasiswa untuk berperilaku mengurangi risiko jatuh menurut TPB, kontrol perilaku yang dirasakan membentuk prediktor ketiga niat dan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku. Itu mengacu pada seseorang mengendalikan keyakinan dan persepsi sejauh mana kinerja perilaku mana yang mudah atau sulit. Faktor yang berpengaruh pada intensi untuk berperilaku hidup sehat adalah sikap dan *perceived behavioral control* (Menanti et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan hasil bahwa sikap dan PBC secara signifikan berhubungan dengan intensi perawat dalam melakukan pendokumentasian keperawatan di IGD (Ahsan dan Setyoadi, 2017). Sebuah penelitian lain menegaskan bahwa PBC terbukti berhubungan dengan niat mahasiswa dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Kontrol perilaku yang dipersepsikan menimbulkan niat untuk berperilaku tertantu (Kartika et al., 2022).

Semua variabel dalam penelitian memiliki efek tidak langsung terhadap perilaku pencegahan jatuh. Intensi atau niat menjadi variabel moderator dari sikap, norma subjektif dan *perceived behavior* dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan demikian, konstruk pada variabel sikap, norma subjektif dan *perceived behavior* dengan variabel intensi (niat) yang diuji dalam studi ini menjadi bukti ilmiah untuk menguatkan TPB dan dalam studi ini terbatas pada perilaku mahasiswa dalam upaya pengurangan risiko jatuh pada pasien. *Perceived behavior control* menjadi satu-satunya variabel yang menunjukkan pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap perilaku pencegahan jatuh dari analisis konstruk. Hal ini berarti semakin kuat keyakinan dan persepsi mahasiswa dalam pengurangan risiko jatuh pasien akan semakin kuat perilaku pencegahan jatuh yang ditunjukkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensi mahasiswa keperawatan tidak signifikan berpengaruh langsung terhadap perilaku pengurangan risiko jatuh, namun semua variabel *independent* (sikap, norma subjektif dan *perceived behavior control*) secara tidak langsung berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku melalui variabel moderator yaitu intensi (niat). Analisis koefisien jalur menunjukkan pengaruh yang signifikan variabel *Perceived Behavior* terhadap perilaku pencegahan jatuh dan variabel sikap terhadap intensi. Keterbatasan dalam studi ini adalah tidak menganalisis perilaku yang ditunjukkan mahasiswa secara lebih mendalam. Variabel latar belakang pembentuk sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku juga tidak diteliti karena keterbatasan waktu dan faktor pertimbangan kenyamanan subjek penelitian.

Penelitian selanjutnya dapat menguji konstruk variabel latar belakang terhadap variabel sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku, intensi dan perilaku pengurangan risiko jatuh. Penelitian semi-eksperimental untuk menguji pembentukan sikap melalui perbandingan berbagai metode pembelajaran teori, praktikum dan praktik klinik untuk menguatkan intensi pengurangan risiko jatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Setyoadi, A.W.K., 2017. Hubungan Sikap dan Perceived Behavior Control dengan Intensi dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di IGD menggunakan Theory of Planed Behavior. *J. Kesehat. Hesti Wira Sakti. Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 5(2), 96-99.
- Ajzen, I., 1991. The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50(2), 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Ariastuti, N.L.P., Margawati, A., Hidayati, W., 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam melaksanakan patient safety di kamar bedah RS Telogorejo Semarang. *Proceeding Seminar Ilmiah Nasional Keperawatan 2nd Adult Nursing Practice: Using Evidence in Care*, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Budi, H.S., Wijaya, L., 2020. Literatur Review: Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Program Manajemen Pasien Dengan Resiko Jatuh. *Babul Ilmi J. Ilm. Multi Sci. Kesehat.* 12(2), 11–23. <https://doi.org/10.36729/bi.v12i2.934>
- Darlina, D., 2016. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nurs. J.* 7(2), 61–69.
- Forster, A.J., Dervin, G., Martin, C., Papp, S., 2012. Improving patient safety through the systematic evaluation of patient outcomes. *Can. J. Surg.* 55(6), 418–425. <https://doi.org/10.1503/cjs.007811>.
- Fuady, I., Yusnita, T., Prasati, D., 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Mahasiswa Dalam Penerapan Protokol. *Window Health.* 4(2), 116–124. <https://doi.org/10.33096/woh.vi.243>.
- Joint Commission International, 2011. *Joint Commission International: Standar Akreditasi Rumah Sakit [Edisi ke 4]*. Joint Commission International, USA.
- Kartika, A., Anisa, A., Aprida, A., Chita, M., Sucipto, O., 2022. Perceived Behavioral Control dengan Intensi (Niat) dalam Vaksinasi Covid-19 pada Mahasiswa. *Psikobuletin Bul. Ilm. Psikol.* 3(3), 126–130. <https://doi.org/10.24014/pib.v3i3.16969>
- Menanti, L., Azizah, R., Talib Latif, M., Leonita, A., Sumantri, A., Jauharoh, S.N., Addin Rizaldi, M., 2022. Analisis Perilaku Keluarga dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita di Indonesia. 21(2), 282-292
- Mwachofi, A., Walston, S.L., Al-Omar, B.A., 2011. Factors affecting nurses' perceptions of patient safety. *Int. J. Health Care Qual. Assur.* 24(4), 274–283. <https://doi.org/10.1108/09526861111125589>
- Nur, H.A., Dharmana, E., Santoso, A., 2017. Pelaksanaan Asesmen Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *J. Ners dan Kebidanan Indones.* 5(2), 123-133. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(2\).123-133](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(2).123-133)
- Pratiwi, W., 2023. Faktor yang Mempengaruhi Intensi Mahasiswa dalam Melakukan Hands-Only CPR Menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB). [KTI]. Universitas Andalas.
- Salsabila, A.N., Dhamanti, I., 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: Literature Review. *J. Ners* 7(1), 524–530. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13740>
- Starfelt Sutton, L.C., White, K.M., 2016. Predicting sun-protective intentions and behaviours using the theory of planned behaviour: a systematic review and meta-analysis. *Psychol. Health* 31(11), 1272–1292. <https://doi.org/10.1080/08870446.2016.1204449>